

BAB IV

PERAN KEMENTERIAN AGAMA DALAM MEMANDANG PENISTAAN AGAMA

A. Peran Kementerian Agama

Kementerian Agama memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam menjalankan tugasnya, Kementerian Agama menyelenggarakan beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan;
2. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama;
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama;
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;
5. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah;
6. Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah;

7. Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan.
8. Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal
9. Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

Kantor Kementerian agama kabupaten Deli Serdang mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kebijakan kepala kantor wilayah kementerian Agama provinsi Sumatera Utara dan peraturan perundang undangan yang berlaku.¹

Adapun Visi dari kantor kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang adalah Terwujudnya masyarakat yang agamis menuju kehidupan yang sejahtera dan damai. Sedangkan Misi nya adalah Meningkatkan pelayanan prima dan meningkatkan sumber daya manusia, Meningkatkan pelayanan dan memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan serta kerukunan umat beragama dalam menunjang pembangunan nasional. Meningkatkan kualitas pendidikan agama / sekolah umum dan pendidikan keagamaan melalui tri sukses.

¹ Profil kementerian Agama kabupaten Deli Serdang.

B. Analisis Terhadap kementerian Agama Dalam Memandang Isu Penistaan Agama Yang Terjadi

1. Pandangan Tokoh Agama Islam terhadap Penistaan Agama

Islam merupakan agama yang sangat komit terhadap silaturahmi, baik dengan sesama umat Islam maupun dengan umat agama lain. Orang yang menghubungkan silaturahmi adalah orang yang mendapat keberuntungan dan orang yang memutuskan silaturahmi adalah orang yang merugi, Islam juga menjunjung tinggi nilai keselarasan serta menjaga toleransi yang kuat antar sesama umat beragama khususnya dalam lingkungan masyarakat. Toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama. Ini merupakan fitrah dan sunatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah Swt.

Landasan dasar dari pemikiran ini adalah firman Allah swt dalam Qs Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah Swt adalah orang yang paling bertaqwa diantara kalian.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mendengar.” (QS. AL Hujurat 13)

Islam berkomitmen bahwa pada prinsipnya setiap agama mengakui, meyakini dan menerima kenyataan pluralitas religious karena hal tersebut merupakan pesan yang telah ditegaskan dalam As. Yunus

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا
أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan jikalau tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya* (QS. Yunus/ 10: 99)

Menganalisis ayat di atas, Abdul Karim Soroush membuat sebuah ilustrasi. Bahwa sebagaimana seorang manusia menghadapi kematian secara sendirian, maka memeluk agama pun merupakan hal yang bersifat individual. Setiap umat beragama memang melakukan aksi dan ritus komunal, tetapi bukan keimanan komunal. Jika ekspresi iman bersifat publik, maka esensi iman bersifat gaib dan privat. Bagi Soroush, wilayah iman itu seperti arena akhirat yang di dalamnya setiap orang dinilai satu-satu.² Disebutkan, "tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat secara sendiri-sendiri" (QS. Maryam/19: 95). Tidak banyak manfaatnya memaksa seseorang memeluk suatu agama kalau tidak diikuti kepercayaan dan keyakinan dari orang tersebut.

² Abdul karim Soroush, menggugat otoritas dan tradisi agama,(Bandung: Mizan, 2002), hal 204.

Agama Islam sebagai agama universal membawa keselamatan dan kedamaian manusia lahir batin, kebahagiaan dunia akhirat di bawah bendera tauhid yang penuh dengan kasih sayang *marhamah*³ karena Tuhan telah mengutus Rasul-Nya kepada setiap umat. Kepada umat Islam diperintahkan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang beragama lain, khususnya para penganut kitab suci (ahl al-kitâb). Prinsip ini membawa akibat yang sangat logis, yaitu tidak boleh ada paksaan dalam agama. Komitmen ini perlu dikemukakan, karena sampai sekarang kesalahpahaman atau kurangpercayaan pihak lain terhadap prinsip Islam, sungguh tidak beralasan.

Setidaknya ada dua kemungkinan mengapa umat Islam berkomitmen terhadap nilai universal ajaran agamanya. Pertama, para informan, tokoh organisasi keagamaan, belum bisa melepaskan subjektifnya ketika memberikan gambaran tentang gejala emosi keagamaan umatnya. Kemudian, ia bisa memberikan gambaran dengan refleksi dan penilaian personal tentang emosi keagamaan yang sedang dibicarakan. Pada umumnya, perbedaan lebih jelas terlihat pada level grassroot, sementara pada level elite perbedaan tersebut lebih tersamar. Kedua, telah terjadi pergeseran pemahaman, pemaknaan dan perasaan keagamaan pada kalangan umat Islam ke arah yang lebih universal

³ Saidurrahman, Arifinsyah Nalar Kerukunan merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI, hal 95

dengan tidak terlalu mempersoalkan kekhasan dan karakteristik kelompok masing-masing.

Jika yang telah di syariatkan dalam Islam tidak dilakukan oleh umatnya bahkan ia sampai menjatuhkan agama orang lain maka orang itu disebut sebagai penistaan terhadap umat beragama, karena ia tidak berperilaku baik terhadap agama orang lain serta memberikan ucapan-ucapan yang seharusnya tidak di ucapkan kepada sesama umat beragama. Kebebasan dalam beragama bukan semata-mata untuk menjatuhkan agama orang lain melainkan menghargai serta menjaga toleransi yang sudah seharusnya dilakukan oleh umat beragama.

Penghinaan, yang juga biasa disebut dengan penodaan atau penistaan terhadap agama adalah tindakan dengan maksud menjelekkan, menghina, mengotori, memperlakukan tidak dengan hormat sebagaimana mestinya terhadap suatu agama, tokoh-tokoh agama, simbolnya, ajarannya, ritusnya, ibadatnya, rumah ibadahnya, dan sebagainya dari suatu agama yang diakui secara sah di Indonesia.

Penodaan agama juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyebutkan atau melakukan suatu ajaran agama tertentu yang tidak sesuai dengan ajaran agama tersebut. Salah satu bentuk delik penodaan agama adalah penghinaan terhadap Tuhan (blasphemy atau godslastering) dalam bentuk melukai, merusak, mencemarkan reputasi / nama baik Tuhan.

Pemuda asal kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang yang bernama Fikri Murthda telah menistakan agama kristen dalam postingan di media sosialnya. Dengan menyebutkan agar tiang salib dikembalikan ke PLN saja untuk gantung Trafo. Hal ini sangat disayangkan karna pelaku penistaan agama tersebut beragama Islam., sangat kurangnya pemahaman masyarakat di percut sei tuan terhadap kerukunan umat beragama hingga salah satu dari masyarakat tersebut dengan beraninya menistakan agama orang lain.

Hal tersebut menuai konflik dalam masyarakat. Masyarakat yang non muslim mulai melaporkan hal tersebut kepada pihak berwajib. Kementerian Agama Deli Serdang mencari tahu apa motif dan faktor yang membuat fikri menghina agama orang lain.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak *Selan Sempurna Nasution S. Thi*. Selaku penyalur layanan umat Islam di kementerian agama kabupaten Deli Serdang, pak Selan menyatakan bahwa sebagai umat islam hendaknya kita tidak menyinggung keyakinan penganut agama yang lain, Yang cenderung berpotensi dapat melakukan Penistaan terhadap agama mereka⁴. Agama islam menyebutkan juga dalam dalil Naqli yakni Q.s. Al -Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ , لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ , وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ
مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ , لَكُمْ دِينُكُمْ
وَلِيَ دِينِ

Artinya: katakanlah muhammad wahai orang kafir, aku tidak menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak akan menyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu dan untukku agama ku (Q.s Al Kafirun 1-6)

⁴ Wawancara terhadap Penyeluh bimas islam, selan sempurna, terkait isu penistaan agama, selasa 25 juni 2024, pukul 10:00 wib

2. Pandangan Penyuluh Agama bimas Budha terhadap isu penistaan Agama

Buddha berasal dari kata Buddhi yang berarti sadar atau bangun. Buddha berarti yang telah bangun, yang telah sadar. Jadi, agama Buddha adalah filsafat atau ajaran tentang kesadaran. Ajaran ini bersumber dari pengalaman seorang manusia bernama Siddharta Gautama, dikenal sebagai Sang Buddha, yang mencapai kesadaran dengan upaya sendiri pada usia 36 tahun. Beliau dilahirkan pada bulan purnama, Mei tahun 623 SM di Taman Lumbini, Kapila vatthu diperbatasan India yang sekarang merupakan wilayah Nepal.⁵

Umat Buddha tidak menganggap Sang Buddha sebagai Tuhan, maka umat Buddha tidak percaya bahwa sepotong kayu atau logam sebagai Tuhan. Dalam agama Buddha, Patung Buddha digunakan untuk melambangkan kesempurnaan manusia. Patung Buddha juga mengingatkan umatnya pada dimensi manusia dalam ajaran Buddha, bahwasanya ajaran Buddha bersifat humanosentris (berpusat pada manusia), bukan teosentris (berpusat pada Tuhan). Oleh karena itu, seseorang harus mencari ke dalam untuk mencapai kebijaksanaan dan kesempurnaan. Jadi, umat Buddha sebenarnya

⁵ Saidurrahman, Arifinsyah, *Nalar Kerukunan merawat keragaman Bangsa mengawal NKRI* (Jakarta: prenadamedia Group, 2018), hlm. 37

tidak menyembah berhala. Patung Buddha berfungsi untuk mengingatkan umatnya akan Sang Buddha yang telah mencapai Pencerahan Sempurna sehingga akan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras mengikuti ajaran Buddha untuk mencapai kebahagiaan.

Untuk membina kerukunan hidup beragama Umat Budha telah memiliki pedoman yang dapat dijadikan tuntunan kehidupan harmonis yang oleh Buddha disebut enam faktor yang membawa keharmonisan (*Saraniya-dhamma*). Pertama, cinta kasih diwujudkan dalam perbuatan. Kedua, cinta kasih diwujudkan dalam tutur kata. Ketiga, cinta kasih diwujudkan dalam pikiran dan pemikiran. Keempat, memberi kesempatan kepada sesama ikut menikmati apa yang diperoleh secara halal. Kelima, di depan umum atau pribadi dia menjalankan kehidupan yang bermoral, tidak berbuat sesuatu yang melukai perasaan orang. Keenam, di depan umum atau pribadi memiliki pandangan yang sama yang bersifat membebaskan dari penderitaan dan membawanya berbuat sesuai dengan pandangan tersebut, hidup harmonis tidak bertengkar karena perbedaan pandangan.⁶

Menurut *Rames kumar* sebagai Penyelenggara Agama Budha di Kementerian Agama Deli Serdang, iya mengatakan dalam

⁶ Kendro yahya, (pengurus WALUBI provinsi Sumatera Utara) “ kerukunan dalam keberagaman Tradisi Agama”, dalam media kerukunan FKUB Sumut, (Medan: 2008) hlm. 59

Ajaran Budha sangat di tekankan untuk toleranai dan saling menghormati antara umat beragama, dalam ajaran Budha kebencian dan permusuhan tidak ada gunanya karna semakin membuat suasana tidak nyaman.⁷

Tokoh agama Budha yakni biksu akan mengajak umatnya untuk memahami ajaran Budha dengan lebih dalam dan tidak mudah tersinggung, Contohnya seperti mengajarkan konsep Metta yaitu cinta kasih di mana di ajarkan untuk mencintai Semua Mahluk, meskipun berbeda keyakinan, serta mengingatkan sangat pentingnya dialog Antar agama. Dengan komunikasi yang baik, maka kesalah pahaman dalam beragama pun dapat di hindari.

Jika terdapat umat Budha yang menistakan agama, dengan sengaja menghina dan melakukan perbuatan dengan menjatuhkan agama seseorang maka para tokoh penyuluh agama buudha akan langsung Mene'laah dan mencari tahu apa motif orang tersebut menistakan agama lawan bicaranya. Di agama Budha mereka percaya mengenai hukum karma, siapa saja yang melakukannya oenistaan terhadap agama maka akan mendapatkan hukum karma tersebut. Maka dari itu biksu Budha akan cenderung memperkuat kerukunan dan mengurangi konflik, dan berupaya menjauhkan diri dari ke fanatikan agama.

⁷ Wawancara terhadap penyeleggara Budha, Rames kumar , terkait penistaan agamaagama, kamis 1 Juli 2024 pukul 11:30 wib

3. Pandangan Penyuluh Agama Kristen Katolik Dalam Memandang Isu Penistaan Agama

Dalam sejarah agama Katolik mempunyai pandangan bahwa penistaan agama itu dapat benar benar merusak iman, perdamaian serta merusak harmonisasi dalam bermasyarakat dan bernegara serta sikap saling toleransi antara pemeluk agama akan hancur.

Maka dari itu setiap kelompok agama harus mempertebal sikap saling menghormati dan tidak saling memaksakan ajaran dan perilaku agamisnya terhadap kelompok lain, dan tidak marah melihat kelompok lain beribadah menurut ajaran agamanya. Orang yang menghargai keyakinan orang lain merupakan komitmen keberagamaan Katolik sendiri.

Komitmen keagamaan umat Katolik dapat di amati dari keberadaan doktrin, simbol simbol, pemimpin agama dan organisasi serta komunitas agama Katolik ini. Simbol-simbol atau lambang-lambang religius bagi penganut Katolik bukan saja membangkitkan gambaran (image) dalam kesadaran keagamaan, dengan menghantarkan dan mendekatkan mereka dengan realitas yang dilambangkan, tetapi juga dengan lambang tersebut mengomunikasikan realitas ilahi kepada mereka sebagai penganut agama secara pribadi.

Saya duduk dan berdoa di depan Patung Bunda Maria bukanlah menunjukkan bahwa saya sedang menyembah sebuah patung. Untuk apa saya menyembah patung hasil buatan manusia. Saya duduk didepannya adalah cara saya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berdoa secara khusuk di depan Patung Bunda Maria, diri dan jiwa saya berada di sebuah realitas yang jauh dari jangkauan manusia.⁸

Oleh karenanya, ketika ada orang lain yang melecehkan atau mempermainkan simbol-simbol keagamaan mereka maka pemeluk Katolik akan bereaksi spontan, marah dan merasa terhina. Walau dalam kenyataan simbol-simbol religius mereka memiliki tingkat kesakralan yang berbeda. Simbol yang paling tinggi dan dihormati oleh seluruh penganut Katolik adalah roti yang telah diberkati oleh Paulus atau Pastor dalam perjamuan ekaristi umat Katolik menyebutnya *sakramen kudus*.

Facrizal S. HI. M. SI sebagai kepala kantor pelaksanaan Tugas di Kementerian Agama Deli Serdang, memberikan cara pemahaman dan pendidikan tentang sensitivitas terhadap penistaan agama di kalangan masyarakat, dengan cara melakukan pertemuan pertemuan dalam bentuk sosialisasi untuk masyarakat, pelajar serta

⁸ Pator Beno ola tage, ofm, cap (pengurus FKUB provinsi Sumatera Utara mewakili majelis Keuskupan Agung) Medan, 19 maret 2009.

mengedukasi masyarakat awam tentang batasan penyimpangan terhadap penistaan agama⁹

Kementerian Agama Deli Serdang berupaya untuk membangun moderasi beragama dengan menghadirkan tokoh tokoh agama baik dari kalangan umat islam, Kristen, Katolik dan Budha. Jika moderasi agama serta toleransi antara pemeluk agama telah terbangun dan menjadi darah daging maka tidak akan ada namanya permusuhan serta kekerasan dalam beragama, penistaan dalam agama.

Selain itu Bapak Fachrizal ingin melaksanakan kegiatan yang dimana di dalam kegiatan itu melibatkan seluruh peserta dari seluruh agama yang berada di lingkungan kemantedian agama deli serdang. Menjadwalkan bimbingan mental terhadap agama agama penanaman nilai agama yang tidak radikal sehingga dapat mentoleransi dalam hal muamalah dan kehidupan sehari” harus saling toleransi kepada pemeluk agama yang lain

⁹ Wawancara kepada Kepala pelaksana tugas Kementerian agama deli serdang Bpk. Fachrizal S.HI. M.SI